PENGARUH *FINANCIAL INCLUSION* TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1) Pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

TREVIE DELLA BONIVIA
BP/NIM: 2012/1207283

PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH *FINANCIAL INCLUSION* TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA

Nama	:	Trevie Della Bonivia
NIM/TM	:	1207283/2012
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi
Keahlian	:	Ekonomi Moneter
Fakultas	:	Ekonomi

Padang, ... 2019

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Hasdi Aimon, M.Si	Dr. Alpon Satrianto, SE, ME
NIP. 19550505 197903 1 010	NIP. 19850909 201404 1 002

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi

Drs. Ali Anis, MS
NIP. 19591129 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

PENGARUH *FINANCIAL INCLUSION* TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA

Nama	:	Trevie Della Bonivia
NIM/TM	:	1207283/2012
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi
Keahlian	:	Ekonomi Moneter
Fakultas	:	Ekonomi

Padang, 05 Agustus 2019

Tim Penguji:

No	Jabatan		Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	:	Prof. Dr. Hasdi Aimon, M.Si	1.
2	Sekretaris	:	Dr. Alpon Satrianto, SE, ME	2.
3	Anggota	:	Dewi Zaini Putri, SE, MM	3.
4	Anggota	:	Drs. Ali Anis, MS	4.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama	:	Trevie Della Bonivia
NIM / TahunMasuk	:	1207283 / 2012
Tampat / TanggalLahir	:	Kerinci / 18 Januari 1995
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi
Keahlian	:	Ekonomi moneter
Fakultas	:	Ekonomi
Alamat	:	Jl. Raya Pasar Semurup RT.003 Kec. Air Hangat Kab. Kerinci Prov. Jambi
No. HP / Telepon	:	081270987916
JudulSkripsi	:	Pengaruh *Financial Inclusion Terhadap Perekonomian Indonesia*

Denganinimenyatakanbahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis / skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis / skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis / skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia memerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis / skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 05 Agustus 2019
Yang menyatakan,

Trevie Della Bonivia
NIM. 1207283/2012

ABSTRAK

Trevie Della Bonivia (1207283/2012). Pengaruh *Financaial Inclusion* Terhadap Perekonomian Indonesia. Skripsi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. Dibawah bimbingan Bapak Prof. Dr. Hasdi Aimon, M.Si dan Bapak Dr. Alpon Satrianto, SE, ME

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh secara simultan maupun secara parsial antara kantor layanan bank, mesin ATM, dan rekening Dana Pihak Ketiga (DPK)terhadap perekonomian Indonesia.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dan menggunakan data panel berupa data tahunan dari tahun 2012-2017 dari 5 pulau besar di Indonesia. Adapun tekhnik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil pengujian, secara simultan kantor layanan bank, mesin ATM, rekening Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap perekonomian Indonesia tahun 2012 sampai dengan tahun 2017. Secara parsial variabel kantor layanan bank berpengaruh positif signifikan, mesin ATM berpengaruh signifikan, dan rekening Dana Pihak Ketiga (DPK)berpengaruh positif signifikan terhadap perekonomian Indonesia tahun 2012-2017.

Untuk kedepannya disarankan kepada pihak perbankan sebagai lembaga penyedia layanan jasa keuangan untuk dapat lebih mensosialisasikan pentingnya menumbuhkan minat masyarakat untuk mengakses layanan keuangan guna memudahkan masyarakat dalam melakukan kegiatan transaksi keuangan dengan memanfaatkan kemajuan tekhnologi yang semakin berkembang di era digital modern ini. Strategi yang dapat dilakukan oleh bank dalam kegiatan ini mulai dari kemudahan dalam registrasi rekening dan pengajuan buku tabungan, pemberian tingkat bunga yang kompetitif, dan mengeluarkan produk-produk layanan dalam rangka penghimpunan dana dari masyarakat.

Kata kunci : Kantor Layanan Bank, Mesin ATM, Rekening Dana Pihak Ketiga (DPK)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur hanya untuk Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang begitu banyak terhadap hamba-Nya, serta shalawat untuk nabi Muhammad SAW. Dengan rahmat dan izin Allah sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh *Financial Inclusion* terhadap Perekonomian Indonesia".

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut diatas dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan kepada BapakProf. Dr. Hasdi Aimon, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Alpon Satrianto, SE, ME selaku pembimbing II penulis yang telah sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Selanjutnya ucapan terimakasih penulis sampaikan pula kepada:

1. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Ali Anis, MS selaku ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang dan Ibu Melti Roza Adry, SE, ME selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Prof. Dr. Hasdi Aimon, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Alpon Satrainto, SE, ME selaku pembimbing II yang telah memberikan

bimbingan, motivasi dan penuh sabar mendengar keluhan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah member bekal ilmu pengetahuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah meluangkan banyak waktu dalam memberikan ilmu tentang soft skill, organisasi, dan bantuan moral, material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha dan Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
7. Teristimewa kepada Papa dan Mama tercinta yaitu Ir. Boy Edwar, MM dan Nenny Fatmasari yang telah memberikan doa setiap saat serta dalam setiap sujudnya juga dukungan kepada penulis baik moril maupun materil dan semangat yang selalu terbawa melalui perantara doa. Terima kasih Mama dan Papa atas segala pengorbanan dan perjuangan yang hingga bercucuran keringat dan air mata serta jasa yang tak terhingga dan tak ternilai harganya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta penulisan skripsi ini. Maaf sedalam-dalamnya untuk semua luka dan kecewa yang mungkin pernah tertoreh dari lisan dan perbuatan ku. Terimakasih Papa dan Mama selalu mengerti dan selalu mengupayakan segala hal yang terbaik untukku. Semoga Mama dan Papa selalu diberikan kesehatan, nikmat dan Karunia dari-Nya
8. Adik-adik ku tersayang, calon (Ir.) Naufall Fadhlur Rahman, dan Ebitya Syukrina Nitata BN, dengan banyak dan beratnya lika liku perjuangan kakak

menyelesaikan tugas akhir ini, jadikan pelajaran untuk kalian, tetap semangat dan gapai hari esok yang cerah demi kebahagiaan mama papa kelak. Semoga kita bisa jadi anak yang selalu membanggakan Orang Tua kita.

9. Nenekku pahlawan ku yang selalu pasang badan disetiap saat dan setiap waktu. Nenek yang selalu bela-belain ke Padang hanya untuk rawat cucu satu ini kalo udah mulai sakit. Padahal cucu nenek masih banyak yang lain, dengan segala kekurangan cucu nenek ini, nenek selalu bilang, cita-cita nenek sekarang Cuma satu, Cuma mau liat Della bahagia.... aaaah nenek memang selalu terbaik.
10. Teman-teman seperjuanganku sampai titik darah penghabisan, Ade Indah Puspa Darma, (SE), Resti Anisa, (SE) , Tetap semangat Ade dan Etek Resti, Aku tidak meninggalkan kalian, hanya saja misi, tujuan dan garis tangan kita bersimpang jalan, namun aku yakin tetap pada muara yang sama, yaitu: "Sukses". Terimakasih sudah dan selalu membantu aku dengan segala kerempongan ku. Maafkan aku yang selalu merepotkan kalian. Semoga silaturahmi kita selalu terjalin meski nanti telah dipisah jarak.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GAMBAR viii

DAFTAR LAMPIRAN ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 9

BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori 10

1. Pengertian Perekonomian 10

2. Pengertian *Financial Inclusion* 15

B. Penelitian Terdahulu 18

C. Kerangka Konseptual 25

D. Hipotesis 28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 29

B. Tempat dan Waktu Penelitian 29

C. Variabel Penelitian 30

D. Jenis dan Sumber Data 30

E. Teknik Pengumpulan Data 31

F. Definisi Operasional 31

G. Teknik Analisis Data 33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 44

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian 44

2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian 46

B. Analisis Induktif 57

1. Analisis Model Regresi Panel 57

2. Hasil Model Regresi Panel 60

3. Uji Koefisien Determinasi 62

4. Uji Hipotesis 63

C. Pembahasan 65

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 73

B. Saran 73

DAFTAR PUSTAKA 75

LAMPIRAN 77

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010 Menurut Pulau di Indonesia 2
2. Indikator Keuangan Inklusif Tahun 2014-2017 6
3. Nilai Durbin Watson..... 41
4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 6 Pulau Besar Indonesia Atas Dasar Harga Konstan dalam Triliun Rupiah Periode 2012-2017 . 47
5. Kantor Layanan Bank dalam Satuan Unit Berdasarkan Pulau & IndonesiaTahun 2012-2017 51
6. Mesin ATM dalam Satuan Unit Menurut Pulau & Indonesia Tahun 2012-2017..... 52
7. Rekening Dana Pihak Ketiga Keuangan dalam Satuan Unit Berdasarkan Pulau & Indonesia Tahun 2012-2017..... 56
8. *Likehood Test Ratio* 58
9. Uji Hausman 58
10. *Lagrange Multiplier Test*..... 59
11. Estimasi *Random Effect Modeli* 61

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Bagan Kerangka Konseptual 27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. *Likehood Test Ratio* 77
2. Uji Hausman 78
3. Lagrange Multiplier Test 79
4. Estimasi *Random Effect Model* 80
5. Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40) 81
6. Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,10 82

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan suatu negara tercermin dari keadaan perekonomiannya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi perekonomian, yaitu faktor eksternal dan internal. Beberapa faktor internal yang mempengaruhi perekonomian misalnya dari letak geografis, sumber daya alam dan sumber daya manusia, sedangkan faktor eksternal adalah dari kondisi perekonomian negara lain, kondisi politik, dan perkembangan tekhnologi.Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perekonomian suatu negara dapat dilakukan dengan melihat seberapabesar perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) negara tersebut.

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah jumlah kapasitas ouput atau keluaran yang dapat dihasilkan oleh sumber daya ekonomi oleh pelaku ekonomi di negara tersebut setiap tahunnya. Semakin besar jumlah kapastitas output yang mampu dihasilkan oleh suatu negara mencerminkan keadaan perekonomian yang baik, begitupun sebaliknya, penurunan jumlah kapasitas output yang dihasilkan suatu negara setiap tahunnya mencerminkan keadaan perekonomian yang melemah. PDB sendiri juga dinyatakan dalam satuan mata uang suatu negara selama periode tertenu.

Perekonomian Indonesia dalam hal ini yang dihitung dari besaran PDB yang dihasilkan merupakan sumbangan dari berbagai sektor, salah satunya adalah dari sektor jasa keuangan dan asuransi. Karena seperti yang kita

ketahui bahwa perkembangan perekonomian suatu negara tidak bisa lepas dari situasi moneter yang terjadi. Ekonomi moneter memiliki peran penting dalam menjelaskan dinamika yang terjadi pada sektor keuangan dan perbankan. Perkembangan perekonomian suatu negara sangat dipengaruhi oleh keberadaan lembaga keuangan bank. Oleh karena itu, peran penting bank dalam kegiatan ekonomi menjadikan lembaga ini sebagai salah satu sektor penting dan sering disebut sebagai jantung sektor keuangan yang menunjang kemajuan ekonomi.Perkembangan sektor perbankan juga menjadi salah satu sektor yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan nasional yang menunjang terciptanya peningkatan perekonomian.

Tabel 1. Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010 Menurut Pulau di Indonesia

No	Pulau	PDRB ADHK (Triliun Rupiah)					Laju Pertumbuhan (%)			
		2013	**2014**	**2015**	**2016**	**2017**	**2014**	**2015**	**2016**	**2017**
1	Sumatera	457,44	476,63	497,92	520,28	543,33	4,94	3,91	4,5	4,41
2	Jawa	1.191,61	1.261.11	1.334,41	1.406,74	1.485,77	5,47	5,38	5,45	5,53
3	Bali dan Nusa Tenggara	60,43	65,48	70,48	74,12	76,49	5,65	10,9	5,77	3,62
4	Kalimantan	191,47	199,43	202,5	207,21	214,19	5,19	3,58	3,87	5,38
5	Sulawesi	116,42	125,3	135,8	145,08	156	6,89	8,2	7,1	6,82
6	Maluku dan Papua	57,31	54,54	59,86	68,63	72,35	5,29	5,77	6,29	5,53
7	Indonesia	2.075	2.182	2.301	2.422	2.548	5,16	5,43	5,26	5,2

Sumber: CEIC, 2018

Secara umum, tabel 1.1 menunjukkan perkembangan PDB Indonesia setiap tahun dari 2013-2017 mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 diketahui PDB Indonesia sebesar Rp.2.301 triliun, kemudian tahun 2016 meningkat menjadi Rp.2422 triliun dan pada tahun 2017 sebesar Rp. 2.548 triliun. Namun apabila dilihat dari laju pertumbuhannya, perekonomian

indoenesia masih terlihat berfluktuasi, seperti tergambar pada tahun 2014 pertumbuhannya sebesar 5,16%, kemudian meningkat pada 2015 menjadi 5,43%, kemudian kembali menurun tahun 2016-2017 hingga menjadi 5,2%. Jika dilihat dari penyumbang PDRB terbanyak, pulau Jawa menjadi pulau penyumbang PDRB terbesar karena pulau jawa yang notabene adalah jantung pemerintahan, dan dipulau Jawa jugalah terdapat populasi terbanyak dari penduduk Indonesia. Kemudian pulau maluku menjadi penyumbang PDRB terendah di Indonesia yang hanya berkisar sebesar Rp.72,73 triliun. Hal ini juga disebabkan oleh salah satunya karena memang pulau maluku memiliki populasi penduduk paling sedikit dibanding 5 pulau lainnya.

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang disumbangkan oleh sektor perbankan, distribusi dari penyediaan layanan jasa keuangan juga harus merata. Hal ini, diukur dengan tujuan dari *financial inclusion*, dimana *financial inclusion* ini berkaitan dengan kemudahan dan perluasan akses masyarakat dalam menggunakan layanan jasa keuangan. Dengan adanya perluasan akses masyarakat terhadap lembaga keuangan bank ini akan dapat mendorong masyarakat untuk meningkatkan kegiatan ekonominya, artinya semakin besar peran bank dalam perekonomian, maka likuiditas keuangan menjadi semakin tersedia dan hal ini dapat mendorong kinerja perekonomian untuk menjadi lebih baik lagi. Sistem keuangan yang stabil akan dapat menjamin roda perekonomian berjalan dengan lancar.

Sebagai mana yang telah dijelaskan diatas, dengan adanya lembaga keuangan bank dapat mendorong masyarakat untuk meningkatkan kegiatan di

sektor keuangan melalui kegiatan dalam menyimpan dana maupun kegiatan meminjam dana, kegiatan-kegiatan dalam sektor perbankan inilah yang dapat mendorong peningkatan perekonomian. Mukhlis (2015:87) mengemukakan bahwa dalam perekonomian yang berkembang secara modern berbagai pemenuhan transaksinya dapat dilakukan melalui jasa keuangan bank. Dalam hal ini, berbagai bentuk layanan yang diberikan bank tersebut dapat memperluas akses masyarakat terhadap lembaga keuangan bank. Dengan adanya perluasan akses masyarakat terhadap lembaga keuangan bank ini akan dapat mendorong masyarakat untuk meningkatkan kegiatan ekonominya. Bank dengan banyak kantor cabang dan kantor unit akan semakin memudahkan masyarakat dalam bertransaksi melalui bank. Begitu pula dengan penyediaan berbagai layanan keuangan lainnya.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan dalam sistem keuangan disuatu Negara adalah dengan melihat perkembangan *financial inclusion*.*Financial inclusion* atau inklusi keuangan hadir atas adanya *financial exclusion* artinya, suatu keadaan yang terjadi saat masih tingginya tingkat masyarakat yang belum memiliki dan masih sulit menjangkau layanan keuangan yang ada(*unbanked*). Jadi *financial inclusion* hadir sebagai solusi dari *financial exclusion* yang bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk hambatan baik dalam bentuk harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam menggunakan atau memanfaatkan layanan jasa keuangan (Bank Indonesia, 2014)

Saat ini, *financial inclusion* telah menjadi agenda penting diberbagai Negara, termasuk Indonesia. Berdasarkan data World Bank tahun 2016, jumlah penduduk dewasa di Indonesia baik yang memiliki rekening, menabung maupun meminjam di lembaga keuangan formal salah satunya sektor perbankan pada tahun 2016 masih dibawah 20%. Hal ini membuktikan bahwa jasa keuangan formal masih sulit diakses oleh masyarakat, terutama bagi kelompok masyarakat miskin dan marginal yang memiliki keterbatasan dalam hal akses terhadap layanan jasa keuangan. Sulitnya akses terhadap jasa keuangan menyebabkan masyarakat miskin harus mengandalkan tabungan yang terbatas untuk investasi dan pengusaha kecil harus mengandalkan laba untuk meneruskan usahanya. Akibatnya, ketimpangan pendapatan tidak berkurang dan pertumbuhan ekonomi melambat. Dalam hal ini, penyediaan akses yang dapat dijadikan sebagai indikator dalam melihat perkembangan *financial inclusion* adalah dengan melihat perkembangan kantor cabang bank umum inklusi dan mesin ATM inklusi yang tersebar serta rekening dana pihak ketiga (DPK) perbankan inklusi yang terhimpun pada bank umum (Bank Indonesia, 2014)

Kenaikan kantor layanan bank inklusi, mesin ATM inklusi dan rekening Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan inklusi yang terhimpun merupakan konsekuensi dari semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat akan layanan bank seiring dengan semakin meluasnya kegiatan ekonomi masyarakat dalam mendorong terciptanya perekonomian yang maju (Mukhlis, 2015: 145-146).

Mwaitete dan George (2018) juga berpendapat bahwa, peningkatan pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan suatu bentuk dampak yang diakibatkan dari meningkatnya indikator *financial inclusion*, yaitu melalui layanan keuangan, seperti melalui pinjaman, orang akan dapat meminjam uang untuk keperluan bisnis dan produksi sehingga berkontribusi terhadap PDB.

Tabel 2.
Indikator Keuangan Inklusif Tahun 2014-2017

No	Pulau	Kantor Layanan Bank			Mesin ATM			Rekening DPK		
		(Unit)			(Unit)			(Rekening)		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	Sumatera	15	15	15	40	42	42	904	988	1.219
2	Jawa	16	16	16	60	61	62	1.056	1.194	1.773
3	Bali & Nusa Tenggara	14	14	14	50	52	54	926	1.029	1.788
4	Kalimantan	18	19	19	55	57	58	1.012	1.107	1.249
5	Sulawesi	14	14	14	43	44	45	874	988	1.247
6	Maluku dan Papua	15	15	15	41	44	44	886	985	1.229
7	**Indonesia**	**16**	**16**	**16**	**53**	**55**	**56**	**737**	**911**	**939**

Sumber: Bank Indonesia, 2018

Financial inclusion dalam penerapannya di Indonesia senantiasa mengalami perkembangan yang dibarengi oleh peningkatan PDRB pada masing-masing wilayah. Seperti yang kita ketahui bahwa peningkatan perekonomian salah satunya dipengaruhi oleh sektor perbankan dalam hal ini kita berfokus pada layanan *financial inclusion*. Pada tabel 1.2 memperlihatkan peran perbankan 3 tahun terakhir dalam perkembangan *financial inclusion* di Indonesia, pada indikator kantor layanan bank

memperlihatkan pada tahun 2015 hingga 2017 didapati ada 16 kantor layanan bank untuk melayani setiap 100.000 penduduk Indonesia. Dilihat dari masing-masing pulau menunjukkan adanya peningkatan meskipun tidak terlalu signifikan.

Untuk penyediaan mesin ATM di Indonesia kurun waktu 2015-2017 pun menunjukkan peningkatan, yaitu pada tahun 2015 sebesar 53 unit mesin ATM, dan meningkat sebanyak 2 unit menjadi 55 unit mesin dan pada 2017 terjadi peningkatan 1 unit mesin menjadi 56 unit mesin ATM yang melayani setiap 100.000 penduduk Indonesia.Untuk rekening DPK pada tabel 2 juga memperlihatkan adanya peningkatan, setiap tahunnya yaitu pada 2015 terdapat 737 rekening DPK yang teregister atau terdaftar dan kemudian meningkat menjadi 911 rekening pada 2016, dan mencapai 939 rekening DPK pada 2017. Dari peningkatan jumlah rekening DPK ini memperlihatkan partisipasi masyarakat yang aktif dalam kegiatan keuangan inklusif.

Ringkasnya, dari laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia setiap tahunnya dan masing-masing pulau masih menunjukkan adanya fluktuasi. Hal berbeda justru terjadi pada indikator *financial inclusion* yang justru menunjukkan adanya peningkatan disetiap tahunnya, meliputi adanya kenaikan kantor layanan bank, mesin ATM, dan rekening Dana Pihak Ketiga (DPK). Seharusnya, secara teoritis dengan meningkatnya indeks *financial inclusion* juga akan mempengaruhi peningkatan perekonomian (Iqbal dan Sami, 2017), namun yang terjadi justru sebaliknya, peningkatan indikator *financial inclusion* tidak diikuti oleh peningkatan perekonomian.

Untuk itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai sejauh mana *financial inclusion* berperan dalam menunjang sektor keuangan dan perekonomian di Indonesia dengan mengangkat proposal penelitian berjudul **"Pengaruh *Financial Inclusion* terhadap Perekonomian Indonesia"** dengan objek penelitian bank umum dan bank syariah yang sesuai dengan ketentuan metadata keuangan inklusifyang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan diatas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Sejauh mana kantor layanan bank berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia?
2. Sejauh mana mesin ATM berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia?
3. Sejauh mana rekening Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia?
4. Sejauh mana kantor layanan bank, mesin ATM, dan rekening DPK berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan pemaparan diatas, dapat dirumuskan permasalahan yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kantor layanan bank terhadap perekonomian di Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh mesin ATM terhadap perekonomian di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh rekening Dana Pihak Ketiga (DPK)terhadap perekonomian di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh kantor layanan bank, mesin ATM, dan rekening DPK terhadap perekonomian di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut :

1. Bagi pengembang ilmu pengetahuan, terutama ilmu ekonomi moneter, ekonomi perencanaan, ekonomi publik, perekonomian Indonesia serta kebanksentralan, dimana penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi.
2. Bagi pengambil kebijakan seperti: Bank Indonesia, Bank komersial, Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, dll agar dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan moneter yang berguna dalam mendorong peningkatan perekonomian Indonesia.
3. Bagi penulis sendiri untuk menambah pengetahuan dalam bidang penelitian ini.
4. Bagi peneliti lebih lanjut yang meneliti hal yang sama atau berkaitan dengan *financial inclusion*.
5. Memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi strata satu (S1) di program studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

BAB II
KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Perekonomian

Dalam perspektif perekonomian, satu indikator utama dalam mengukur kinerja perekonomian suatu Negara menurut Mukhlis (2015:6) adalah dengan melihat pertambahan keluaran (*output*) yang terjadi dalam perekonomian pada periode waktu tertentu. Perekonomian yang tinggi mencerminkan peningkatan kapasitas keluaran yang dapat dihasilkan dalam pemanfaatan sumber daya ekonomi oleh pelaku ekonomi. Indikator dari perekonomian ini dapat diukur dari besarnya Produk Domestik Bruto (PDB) Negara. Pertambahan PDB yang meningkat secara signifikan dari waktu ke waktu mencerminkan adanya kenaikan atau peningkatan perekonomian Negara. Ia juga menyatakan bahwa pencapaian perekonomian yang baik disuatu Negara dapat dipengaruhi secara signifikan oleh keberadaan lembaga keuangan bank.

Kemudian Bank Indonesia juga menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui mengetahui kondisi ekonomi suatu negara pada periode tertentu, baik atas dasar harga konstan maupun harga berlaku. Pada dasarnya PDB merupakan jumlah nilai tamnbah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara. Perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB) secara konseptual menggunakan 3 macam pendekatan, yaitu:

a. Pendekatan produksi
b. Pendekatan pengeluaran
c. Pendekatan pendapatan

Kemudian Produk Domestik Bruto (PDB) adalah jumlah seluruh barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam periode tertentu baik yang dihasilkan oleh penduduk negara tersebut maupun yang dihasilkan oleh penduduk negara lain yang tinggal di negara tersebut. Ada tiga pendekatan yang dapat dilakukan dalam menghitung PDB, yaitu : pendekatan nilai produksi, pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan (Satrianto, 2017)

Selanjutnya, pendapat dari Schumpeter (Sukirno, 2012: 434) berpendapat bahwa perkembangan ekonomi dipengaruhi oleh proses inovasi dan pelakunya adalah para wiraswasta atau pengusaha. Kemajuan sebuah perekonomian hanya berlangsung dengan adanya inovasi dan para pengusaha, dan kemajuan ekonomi tersebut diartikan sebagai peningkatan output total masyarakat. Dengan meningkatnya inovasi, maka selanjutnya juga akan meningkatkan kemajuan tekhnologi yang akan menjadi pemicu dari pertumbuhan ekonomi suatu Negara.

Model pertumbuhan neoklasik Solow (Mankiw, 2007: 191) merupakan salah satu model yang menjadi titik acuan dasar dalam kepustakaan mengenai pertumbuhan dan pembangunan. Model ini menunjukkan bahwa tingkat tabungan adalah determinan penting dari persediaan modal pada kondisi mapan. Jika tingkat tabungan tinggi,

perekonomian akan mempunyai persediaan modal yang besar dan tingkat outut yang tinggi. Jika tingkat tabungan rendah, perekonomian akan memiliki persediaan modal yang kecil dan tingkat output yang rendah. Teori Solow ini juga menjelaskan bagaimana tingkat tabungan dan investasi pertumbuhan populasi dan kemajuan tekhnologi mempunyai pengaruh tingkat output perekonomian dan pertumbuhan nya sepanjang waktu.

Allen et al. (2012) mengemukakan bahwa pembangunan sektor keuangan terutama sektor perbankan, dapat meningkatkan akses dan penggunaan jasa perbankan oleh masyarakat. Semakin terbukanya akses terhadap jasa keuangan masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan akses tersebut serta meningkatkan pendapatannya melalui penyaluran kredit oleh lembaga keuangan terutama apabila digunakan untuk kegiatan produktif. Sulitnya akses terhadap jasa keuangan menyebabkan masyarakat miskin harus mengandalkan tabungan yang terbatas untuk investasi dan pengusaha kecil harus mengandalkan laba untuk meneruskan usaha. Akibatnya, ketimpangan pendapatan tidak berkurang dan pertumbuhan ekonomi melambat .

Sektor perbankan juga menjadi salah satu sektor yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan nasional dan dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi. Bank merupakan lembaga perantara keuangan yang dapat menghubungkan pihak yang memiliki modal dengan pihak yang membutuhkan modal. Fungsi bank sebagai lembaga perantara

keuangan dapat mengurangi biaya transaksi, pembagian risiko, dan informasi asimetris (Miskhin 2008). Perantara keuangan memiliki peranan penting dalam meningkatkan efisiensi ekonomi karena membantu pasar keuanganmenyalurkan dana kepada pihak yang mempunyai peluang investasi yang produktif.

Selanjutnya, semakin berkembangnya kegiatan bisnis bank dapat memperluas akses masyarakat terhadap lembaga keuangan bank dan dapat mendorong masyarakat dalam meningkatkan kegiatan ekonomi yang mampu menopang perekonomian Negara. Kenaikan kantor layanan bank inklusi, mesin ATM inklusi dan rekening DPK inklusi yang terhimpun merupakan konsekuensi dari semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat akan layanan bank seiring dengan semakin meluasnya kegiatan ekonomi masyarakat dalam mendorong terciptanya pertumbuhan ekonomi (Mukhlis, 2015: 145-146)

Iqbal dan Sami (2017) juga menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan pelaku utama yang memainkan peran dalam mensejahterakan masyarakat dengan mengurangi tingkat kemiskinan yang membatasi kesenjangan antara penduduk kaya dan penduduk miskin dengan syarat dan ketentuan yang terjangkau. Lembaga keuangan merupakan pilar kuat dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu Negara. *Financial inclusion*muncul sebagai paradigma baru pertumbuhan ekonomi yang memainkan peran utama dalam mengurangi kemiskinan yang mengacu pada kemudahan dalam mengakses layanan perbankan pada seluruh lapisan masyarakat.

Mwaitete dan George (2018) juga berpendapat bahwa, peningkatan pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan suatu bentuk dampak yang diakibatkan dari meningkatnya indikator *financial inclusion*, yaitu melalui layanan keuangan, seperti melalui pinjaman, orang akan dapat meminjam uang untuk keperluan bisnis dan produksi sehingga berkontribusi terhadap PDB.

Sejalan dengan itu, Anwar dan Amri (2017) juga mengemukakan kenaikan dari *financial inclusion* memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi. Pemerintah dan bank berperan penting dalam mencapai pertumbuhan ekonomi melalui kebijakan moneter yang tepat untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap sektor keuangan. Dengan meningkatnya indeks keuangan inklusif hal ini berarti masyarakat telah *bankable*, dan mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi pula.

Dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perkembangan perekonomian suatu Negara dalam menciptakan kesejahteraan bagi masyarakatnya yang dihitung dari besaran perubahan dari Produk Domestik Bruto (PDB) setiap tahun nya dalam bentuk persentase. Dan pertumbuhan ekonomi ini dipengaruhi oleh berbagai sektor yang terdapat didalamnya, seperti sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian suatu Negara melalui kebijakan moneternya. Dalam hal ini kemudahan dalam hal mengakses layanan keuangan

merupakan faktor yang mempengaruhi besarnya pertumbuhan ekonomi Negara.

2. Pengertian *Finacial Inclusion*

Financial inclusion hadir diawali sebagai solusi dari fenomena *financial exclusion*, yaitu masih tingginya tingkat masyarakat terkecualikan yang masih mengalami kesulitan dalam mengakses jasa layanan keuangan *(unbanked). Financial inclusion*merupakan sebuah tekhnologi atau alat yang diciptakan oleh para ekonom dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam tataran Bank Dunia (2005) *financial exclusion* meliputi empat bidang penting,yakni: tabungan, kredit, transaksi perbankan dan asuransi. Tidak hanya masih tingginya tingkat masyarakat yang sulit mengakses layanan jasa keuangan, malah menurut survey World Bank (2015) pun masih banyak yang belum memiliki akses terhadap layanan jasa keuangan. Dengan adanya fenomena ini muncullah suatu sistem perekonomian sebagai salah satu bentuk solusi dari *financial exclusion*, yaitu dengan menghilangkan segala hambatan baik yang bersifat harga maupun non harga bagi masyarakat dalam melakukan kegiatan perekonomian yang dianggap tidak menguntungkan.

Ada literatur terbatas menyelidiki hubungan khusus antara *financial inclusion* dan transmisi kebijakan moneter. Kebanyakan penelitian telah berfokus pada efek dari *financial inclusion* pada pertumbuhan, ketimpangan pendapatan, dan pengurangan kemiskinan. Bukti lintas negara berkaitan dengan manfaat dari krisis keuangan daripada *financial*

inclusion yang luas, sedangkan sistem keuangan dalam belum tentu yang inklusif, terutama ketika akses keuangan adalah sangat condong ke arah kaya (CGAP, 2012).

Mahendra (2006) mendefinisikan *financial inclusion* sebagai ketersediaan layanan perbankan pada tingkat yang terjangkau untuk segmen besar dari kelompok berpenghasilan rendah rentan dania menyatakan bahwa meskipun kredit merupakan komponen yang paling signifikan dari layanan keuangan, *financial inclusion* meliputi berbagai layanan lainnya seperti tabungan, asuransi, pembayaran dan fasilitas pengiriman uang yang dikeluarkan oleh lembaga keuangan formal untuk mereka yang dianggap dikecualikan secara finansial.

Hariharan dan Marktanner (2012) mendefinisikan *financial inclusion* sebagai akses ke layanan keuangan formal seperti kredit, tabungan dan peluang asuransi.Mereka menyatakan bahwa kurangnya *financial inclusion* merupakan fenomena sosial ekonomi multifaset yang dihasilkan dari berbagai faktor seperti geografi, budaya, sejarah, agama, ketimpangan sosial-ekonomi, struktur ekonomi dan kebijakan ekonomi. Namun mereka mencatat bahwa *financial inclusion* merupakan sumber besar dari pertumbuhan ekonomi dan pembangunan, menambahkan bahwa itu adalah hubungan yang kuat dan signifikan dari negara sebagaifaktor produktivitas total. Oleh karena itu, memiliki kemampuan untuk menciptakan modal. Studi ini menyimpulkan bahwa *financial inclusion* memiliki potensi untuk meningkatkan sektor keuangan tabungan portofolio, efisiensi intermediasi keuangan, dan memungkinkan untuk menekan peluang bisnis baru.

Menurut Khan (2011), *financial inclusion*, terutama bila dilihat dalam konteks inklusi ekonomi secara keseluruhan memiliki kemampuan untuk meningkatkan status keuangan dan standar hidup masyarakat miskin dan kelas rentan masyarakat. Dia menambahkan bahwa akses ke layanan keuangan dasar akan menyebabkan peningkatan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja bagi rumah tangga pedesaan.

Dari penjelasan diatas mengenai pertumbuhan ekonomi dan *financial inclusion* dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi didorong oleh sektor perbankan sebagai salah satu bentuk tekhnologi dan inovasi dari sumber daya yang telibat dalam suatu perekonomian. Melalui sektor perbankan, dikembangkan suatu cara untu mendorong pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan suatu sistem baru yang disebut *financial inclusion*yang berfungsi untuk menghilangkan segala bentuk hambatan dan mempermudah pelaku ekonomi dalam melakukan transaksi dan kegiatan ekonominya yang menciptakan kesejahteraan hidup bagi pelakunya dan pertumbuhan ekonomi bagi Negara.

Adapun indikator dalam mengukur perekonomian adalah dengan melihat perkembangan sektor perbakan sebagai salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Tumbuh dan berkembangnya perekonomian pada akhirnya akan sangat dipengaruhi oleh eksistensi dan peran dari lembaga keuangan dalam menjalankan kegiatannya yang dapat dilihat dari pembukaan kantor layanan bank, perluasan jaringan pelayanan melalui ATM, dan pembukaan rekening Dana Pihak Ketiga (DPK) yang terhimpun (Mukhlis, 2015:88)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan untuk melihat dan mengetahui pengaruh *financial inclusion* terhadap peningkatan perekonomian namun di tarik dalam perspektif Negara Indonesia. Disajikan dalam bentuk data panel berdasarkan pembagian pulau dan ketersediaan data yang tersedia untuk indikator keuangan inklusif pada metadata keuangan inklusif Bank Indonesia dengan melihat fenomena yang terjadi 6 tahun terakhir dari tahun 2012-2017 berdasarkan pekembangan kantor layanan bank inklusi,mesin ATM inklusi, dan rekening Dana Pihak Ketiga (DPK) inklusi dengan mengikuti perkembangan penduduk. Maksudnya, tingkat keuangan inklusif dihitung berdasarkan rasio kantor layanan bank dan rasio ATM per 100.000 penduduk dewasa serta rasio rekening DPK perbankan per 1000 penduduk dewasa sesuai dengan indikator resmi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam publikasi metadata keuangan inklusif. Jadi dirasa perlu untuk dilakukan penelitian ini agar diketahui sejauh mana kebijakan *financial inclusion* mempengaruhi perekonomian Indonesia.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mwaitete dan George (2018) mengenai "*Financial inclusion And Economic Growth A Regression Analysis".* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahu sejauh mana *financial inclusion* mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan data *time series* tahun 2008-2015 dan metode analisis regresi dengan tingkat α 5%. Hasilnya ditemukan terdapat hubungan positif antara rekening

kredit/1.000 penduduk dewasa dan rekening yang teregistrasi pada m-banking/1.000 penduduk dewasa, serta kantor layanan bank/100.000 penduduk dewasa terhadap PDB. Namun pada ATM/100.000 penduduk dewasa memiliki hubungan yang negative terhadap PDB. Secara keseluruhan, direfleksikan bahwa setiap kenaikan 1% dari *financial inclusion* menyebabkan kenaikan dari PDB. Adapun persamaan dari penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah dari segi variabel dan metode yang digunakan, yaitu: sama-sama menggunakan metode regresi, dan sama-sama variabel kantor layanan bank dan ATM, namun penulis mengganti variabel rekening kredit dengan rekening DPK sesuai dengan metadata keuangan inklusif yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Kemudian juga terdapat perbedaan dari segi data yang digunakan pada penelitian yang yaitu, pada penelitian yang akan dilakukan penulis adalah menggunakan data panel dari tahun 2012-2017.

2. Penelitian dari Williams, dkk (2017) mengenai "*Role of Financial inclusion in Economic Growth and Poverty Reduction in A Developing Economy*". Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi sejauh mana peran dari *financial inclusion* dalam mengurangi tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan data panel tahun 2006-2015 dan metode regresi. Hasilnya didapatkan bahwa ATM, kantor cabang dan kredit yang disalurkan oleh bank berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi 3 negara Afrika. Sedangkan tingkat inflasi dan debit yang dihimpun berpengaruh positif, namun tidak berpengaruh

signifikan. Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitan yang akan dilakukan oleh penulis adalah dari segi metode yaitu menggunakan model analisis regresi dan bentuk data dalam bentuk data panel. Kemudian juga pada segi variabel dimana, sama-sama menggunakan variabel ATM, kantor layanan bank. Namun sedikit perbedaan terletak pada penggantian variabel rekening kredit dan rekening debit yang digunakan penelitian ini menjadi rekening DPK sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia melalui metadata keuangan inklusif, dan sesuai dengan data yang tersedia pada Bank Indonesia.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Iqbal dan Sami (2017) berjudul "*Role of Banks Financial inclusion in India".* Penelitian ini mengemukakan bahwa *financial inclusion* merupakan prioritas dan agenda penting dari suatu Negara untuk kemajuan suatu Negara melalui pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menguji dampak dari *financial inclusion* terhadap pertumbuhan ekonomi dalam periode 7 tahun. Hasilnya ditemukan hubungan positif dan signifikan antara dampak dari kantor cabang dan rasio kredit terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah dari segi variabel yang digunakan yaitu, sama-sama menggunakan variabel PDB dalam menghitung peningkatan perekonomian sebagai variabel terikat, dan variabel kantor layanan bank, mesin ATM dan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai variabel bebas.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Kamboj (2014) yang berjudul *"Financial inclusion and Growth of Indian Economy".* Penelitian ini mengemukakan bahwa *financial inclusion*seperti mesin ATM di Negara dan kantor layanan bank memiliki hubungan positif dengan laju pertumbuhan PDB, sedangkan tingkat pinjaman bank memiliki hubungan negatif dengan pertumbuhan PDB. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemerintah harus berfokus pada penguatan jaringan dan kantor layanan bank dan mesin ATM, sehingga masyarakat di daerah dapat memperoleh akses ke layanan keuangan, dan pertumbuhan ekonomi dapat tercipta secara menyeluruh dan seimbang. Pemerintah juga dapat memanfaatkan tekhnologi untuk memiliki akses ke daerah-daerah terpencil. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama menggunakan variabel PDB dalam mengukur pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat, dan variabel mesin ATM dan kantor layanan bank sebagai variabel bebas dalam mengukur *financial inclusion*. Kemudian dari segi metode yang digunakan adalah metode analisis regresi namun menggunakan data terbaru dalam rentan waktu 2012-2017. Serta terdapat perbedaan pada penggantian variabel tingkat suku bunga pinjaman bank menjadi rekening DPK. Penggantian ini dilakukan karena menyesuaikan dengan metadata keuangan inklusif yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Nasution, dkk (2013), yang berjudul "Determinan Keuangan Inklusif di Sumatera Utara" dengan mengangkat

variabel penduduk, penduduk produktif, kantor cabang bank di Sumatera Utara, dan PDRB sumatera Utara dalam kurun waktu 2010-2013. Diketahui bahwa penduduk di Sumatera Utara dalam kurun waktu pengamatan mengalami peningkatan, namun mengalami penurunan angkatan kerja. Jika dilihat dari data pendapatan daerah yang dicerminkan dari nilai PDRB maka terjadi peningkatan pendapatan di Sumatera Utara, namun tidak terlalu besar. Sedangkan faktor lainnya yang diamati adalah kantor cabang bank yang beroperasi di Sumatera Utara dalam kurun waktu penelitian diperoleh data bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan atas kantor cabang perbankan yang beroperasi di Sumatera Utara. Ini artinya, dari segi faktor penduduk, pendapatan dan kantor cabang di SumateraUtara telah cukup mendukung atas penerapan dan pelaksanaan yang lebih baik terhadap keuangan inklusif di Sumatera Utara. Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama menggunakan PDB dalam menggambarkan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat, dan kantor layanan bank sebagai variabel bebas. Namun terdapat perbedaan pada penambahan variabel mesin ATM dan rekening DPK pada penelitian ini. Hal ini dilakukan sesuai dengan metadata keuangan inklusif yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Anwar dan Amri (2017) berjudul "Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap PDB indonesia". Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh inklusi keuangan terhadap PDB

Indonesia, dengan menggunakan data sekunder dari tahun 2004-2015 yang diperoleh dari *World Development Indikator (WDI)* dan menggunakan metode analisis *Ordinary Least Square (OLS)*. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel inklusi keuangan seperti kantor layanan bank, mesin ATM, dan rekening kredit memiliki pengaruh siginfikan terhadap PDB. Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama menggunakan variabel PDB sebagai variabel terikat, dan kantor layanan bank serta mesin ATM sebagai variabel bebas. Perbedaannya terletak pada data yang digunakan yaitu pada penlitian ini menggunakan data panel yang berarti menggunakan data PDRB (Produk Regional Bruto) agar didapatkan hasil yang lebih akurat sebagai mana diketahui kelebihan dari penggunaan data panel. Kemudian juga penggunaan variabel rekening dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai variabel bebas, sebagaimana ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Kemudian juga dari data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data terbaru dan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang tertuang dalam metadata keuangan inklusif.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2018) yang berjudul "Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Ketimpangan di Jawa Timur". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat inklusi keuangan dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan ketimpangan di Jawa Timur pada periode 2011-2015. Penelitian merupakan penelitian kuantitatif deskriptif.

Dengan objek penelitian menggunakan 39 kota/kabupaten di Jawa Timur dalam kurun waktu 5 tahun. Hasil penelitian ini adalah secara umum provinsi Jawa Timur dapat dikatakan inklusi keuangan nya tergolong baik. Hal ini didukung kebijakan pemerintah yang memacu pertumbuhan ekonomi dari sektor jasa keuangan yang kontributif, stabil dan inklusif. Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama menggunakan rekening DPK, namun penelitian ini menggunakan nominal rupiah sebagai satuannya. Kemudian perbankan. Perbedaannya terletak pada objek penlitian yang ditarik dalam perspektif negara Indonesia. Penelitian yang akan dilakukan penulis lebih berfokus pada pengaruh inklusi keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan menggunakan indikator yang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang tertuang dalam metadata keuangan inklusif.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Dwilita (2016) berjudul "Keuangan Inklusif dan Pertumbuhan Ekonomi Sumut". Penelitian ini bertujuan untuk melihat korelasi antara semua faktor yang terkait dalam keuangan inklusif dan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode pengolahan analisis korelasi sederhana *(Bivariate Correlattion)* dengan periode data dari tahun 2008-2015. Penelitian ini menggunakan variabel PDRB sebagai variabel terikat dan tabungan, kredit, kantor cabang bank, serta angkatan kerja sebagai variabel bebas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hanya ada jumlah

tabungan dan jumlah kantor cabang bank yang memiliki hubungan korelasi sangat kuat dan signifikan. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama menggunakan variabel PDRB sebagai variabel terikat, dan jumlah kantor cabang bank,dan jumlah tabungan sebagai variabel bebas. Kemudian perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penelitian ini menggunakan data panel, dan menggunakan metode analisis regresi panel dengan objek penelitian seluruh indonesia yang dibagi dalam 6 pulau besar Indonesia.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan mengungkapkan dan menentukan persepsi-persepsi keterkaitan antara variabel-variabel yang akan diteliti berdasarkan permasalahan keterkaitan maupun antara variabel yang akan diteliti berpijak dari teori yang dikemukakan.

Penelitian ini mencoba untuk menganalisis pengaruh kebijakan *financial inclusion* terhadap perekonomian di Indonesia tahun terakhir (2012-2017). Adapun variabel yang dibahas dalam penelitian ini adalah kantor layanan bank(X1), mesinATM(X2), rekening DPK (X3), dan perekonomian Indonesia (Y).

Kantor layanan bank diduga berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Semakin banyak kantor layanan bank yang tersedia, berarti kebutuhan masyarakat terhadap akses layanan jasa keuangan semakin

terpenuhi, masyarakat dapat lebih mudah dalam melakukan kegiatan perekonomian dalam hal pemindahan dana, pembukaan rekening tabungan, kredit, deposito, giro, dll. Jika kantor layanan berkembang, maka akan mendorong perekonomian pula sebagai dampak dari kemudahan masyarakat alam mengakses jasa layanan keuangan karena penghimpunan dan penyaluran dana masyarkat lebih lancar dan tentnya hal ini dapat menggenjot kegiatan perekonomian lebih kuat dan lebih produktif yang nantinya akan berpengaruh pada perekonomian yang kuat.

Mesin ATM yang tersebar diduga berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Jika mesin ATM yang tersebar semakin banyak, ini berarti menandakan bahwa masyarakat telah dapat mudah mengakses layanan jasa keuangan. Dengan adanya mesin ATM, masyarakat tidak perlu lagi antre di bank untuk melakukan transaksi keuangan dasar, seperti: transaksi penarikan uang tunai, setor tunai, transfer dana, transaksi pembayaran lainnya yang bisa tidak lagi dilakukan langsung pada kantor bank. Dengan adanya kemudahan dalam bertransaksi tersebut, sehingga akan mempermudah pula pemindahan, penghimpunan serta penyaluran dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dan. Dengan kata lain bahwa bank telah melalukan fungsinya menurut undang-undang yaitu dalam menghimpun, menyalurkan dan menyediakan layanan jasa bank yang nantinya dapat memancing perekonomian Indonesia untuk tumbuh lebih baik lagi.

Rekening Dana Pihak Ketiga (DPK) yang terhimpun diduga berpengaruh positif terhadap perekonomian Indonesia. Dengan adanya

kemudahan akses masyararakat dalam pemanfaatan layanan jasa keuangan maka jumlah dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh lembaga keuangan formal akan meningkat baik dalam bentuk tabungan, deposito maupun giro. Jika semakin banyak rekening yang dibuka, berarti perekonomian Indonesia juga berkembang, karena kemudahan akses akan menarik minat masyarakat untuk menyimpan uang di bank. Begitupun sebaliknya, rendahnya akses layanan jasa keuangan akan membuat kesadaran masyarakat untuk menabung juga rendah, sehingga menjadikan lembaga keuangan kurang efekif dan optimal dalam menghimpun dana dari masyarakat. Jelasnya dengan tingginya rekening Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan indikasi dari adanya peran tabungan masyarakat terhadap perekonomian, sehingga dapat menjadi modal pembangunan dalam negeri dan tidak terlalu bergantung terhadap modal asing.

Sebagai pedoman acuan berpikir penulis dalam melakukan penelitian ini, maka penulis akan membuat kerangka konseptual sebagai berikut:

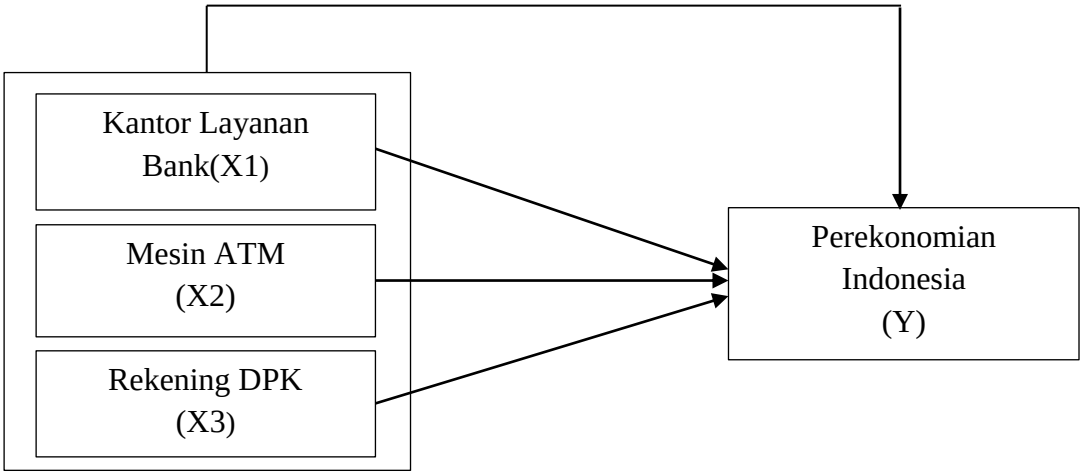

Gambar 1. Bagan Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris, sesuai dengan rumusan masalah dari kajian teori, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah:

1. Kantor layanan bank mempunyai pengaruh signifikan terhadap perekonomian Indonesia.

   H_0: $\beta_1 = 0$

   H_a: $\beta_1 \neq 0$

2. Mesin ATM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian di Indonesia.

   H_0: $\beta_2 = 0$

   H_a: $\beta_2 \neq 0$

3. Rekening Dana Pihak Ketiga(DPK) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perekonomiandi Indonesia.

   H_0: $\beta_3 = 0$

   H_a: $\beta_3 \neq 0$

4. Kantor layanan bank, mesin ATM, dan Rekening Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai pengaruh signifikan terhadap perekonomiandi Indonesia.

   H_0: $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$

   H_a: salah satu $\beta \neq 0$

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan metode regresi panel dan pembahasan terhadap hasil penelitian ini dengan variabel kantor layanan bank, mesin ATM dan dana pihak ketiga terhadap perekonomian Indonesia baik secara parsial maupun bersama-sama maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian menjelaskan bahwa jumlah kantor layanan bank memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Indonesia..
2. Hasil pengujian menjelaskan bahwa jumlah mesin ATM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Indonesia.
3. Hasil pengujian menjelaskan bahwa jumlah rekening dana pihak ketiga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan dari uraian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya dan hasil uji hipotesis ini serta kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi sektor perbankan untuk lebih meningkatkan ketersediaan kantor layanan bank dan pada tempat yang dekat dan mudah dijangkau oleh masyarakat, Baik masyarakat kota maupun pedesaan, sehingga nantinya masyarakat akan lebih mudah dan dapat meningkatkan kesadaran dalam

menjangkau lembaga keuangan sehingga nantinya akan tercapai target inklusi keuangan bagi seluruh masyarakat.

2. Bagi sektor perbankan untuk lebih meningkatkan jumlah mesin ATM dilingkungan masyarakat baik pedesaan maupun perkotaan, agar masyarakat dapat dengan lebih mudah untuk bertransaksi baik tunai maupun non tunai tanpa harus mengantri di kantor cabang bank.
3. Bagi sektor perbankan untuk dapat lebih mensosialisasikan kemudahan-kemudahan dan keuntungan, mulai dari tahap registrasi pembukaan rekening, pemberian tingkat bunga yang kompetitif didapat dari kepemilikan rekening dana pihak ketiga yang nantinya akan mempengaruhi perekonomian Indonesia.
4. Bagi pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia untuk mensosialisasikan 6 pilar inklusi keuangan kepada masyarakat terutama yang berada di kawasan pedesaan yang sulit dijangkau oleh kantor layanan bank dan ketersediaan mesin ATM dan pengenalan atau edukasi mengenai Dana Pihak Ketiga (DPK) yang nantinya akan berdampak pada peningkatan perekonomian. Sehingga literasi masyarakat akan keuangan meningkat, dimana hal ini dapat memicu peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Allen F, Dermirgue-Kunt A, Klapper L, Peria MSM. 2012. *The Foundations of Financial Inclusion: Understanding Ownership and Use of Formal Accounts.* Development Research Group, Finance and Private Sector and Development Team. World Bank: Working Paper No.6290.

Anwar, Khairul dan Amri. 2017. *Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap PDB Indonesia.* Jurnal Ilmiah Mahasiswa. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. ISSN: 2549-836302.

Ariefianto, Moch. Doddy. 2012 *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews.* Jakarta. Penerbit: PT. Gelora Aksara Pratama.

Baltagi, Bagi (2005). *Econometric Analysis Of Panel Data, Third Edition.* John Wiley & Son.

Bank Indonesia. 2015. *Booklet keuangan inklusif Bank indonesia*. Tersedia pada: http://bi.go.id/id/perbankan/keuanganinklusif/edukasi/Contents/Buku%saku%20keuangan%inklusif.pdf (28 februari 2017)

Bank Indonesia dan CEIC (2017).*Indikator Keuangan Inklusif*, 2012-2017. Diperoleh dari: www.ceicdata.com

Bank Indonesia. 2017. *Statistik Sistem Keuangan Indonesia.* Tersedia pada http://www.bi.go.id (28 agustus 2018)

BPS dan CEIC. 2017. *Laju Pertumbuhan PDB Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha*, Tahun 2012 – 2017.

CGAP. 2012. *Financial Inclusion Stability: What Does Research Show?.* Washington DC (US). CGAP

Gujarati, Domar N. 2008. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta. Penerbit: Erlangga.

Hariharan, G dan Marktenner, M. 2012. *The Growth Potential from Financial Inclusion.* ICA institute and Kennesaw State Univesity. Diambil dari: http://www.frbatlanta.org/documents/news/conference/12intdev/12intdev_Hariharan.pdf.

Iqbal,Badar.A dan Sami, Shaista.2017. *Role of Banks in Financial inclusion in India*, Volume 62, Issue 2, February 2017. Diambil dari: www.cya.unam.mx/index.php/cya. (20 Desember 2017)